

## ANALISIS KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA PASCA PEMBELAJARAN DARING

Endah Meida Supiani<sup>1</sup>, Dani Firmansyah<sup>2</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Singaperbangsa Karawang, Jl. HS. Ronggo Waluyo, Karawang, Indonesia

<sup>1</sup>1910631050010@student.unsika.ac.id, <sup>2</sup>dani.firmansyah@staff.unsika.ac.id

### ARTICLE INFO

#### Article History

Received Mar 11, 2023  
Revised Apr 29, 2023  
Accepted May 18, 2023

#### Keywords:

Self-Regulated Learning;  
Mathematics;  
Post Online Learning

### ABSTRACT

*The purpose of this study was conducted to analyze and describe student learning independence in learning mathematics after online learning that students have experienced for approximately two years. This study used a qualitative approach and descriptive method by taking as many as 33 students in class VIII L of SMP Negeri 1 Karawang Barat as subjects. The instrument used is a non-test in the form of a questionnaire which contains 20 statement items and has 5 indicators. The data that has been collected from the questionnaire is then analyzed and described using the criteria of the percentage of student answers. The results of the study show that some students have learning independence in learning mathematics after online learning by 69.15%. So that it can be said that most students have good independence in learning mathematics after good learning. Even so, it is better for a student to increase independence in learning mathematics to achieve even better learning outcomes.*

#### Corresponding Author:

Endah Meida Supiani,  
Universitas Singaperbangsa  
Karawang, Indonesia  
1910631050010@student.unsika  
.ac.id

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk menganalisis dan mendeskripsikan kemandirian belajar siswa dalam belajar matematika pasca pembelajaran daring yang dialami siswa selama kurang lebih dua tahun. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif dengan mengambil subjek sebanyak 33 siswa kelas VIII L SMP Negeri 1 Karawang Barat. Instrumen yang digunakan adalah non-test berupa angket yang memuat 20 butir pernyataan dan memiliki 5 indikator. Data yang telah dikumpulkan dari angket tersebut kemudian dianalisis dan dideskripsikan menggunakan kriteria persentase jawaban siswa. Hasil penelitian terlihat bahwa sebagian siswa telah memiliki kemandirian belajar dalam belajar matematika pasca pembelajaran daring sebesar 69,15%. Sehingga dapat dikatakan jika sebagian besar siswa telah memiliki kemandirian dalam belajar matematika dengan cukup baik pasca pembelajaran baik. Meskipun begitu sebaiknya sebagai seorang siswa untuk meningkatkan kembali kemandirian dalam belajar matematika untuk mencapai hasil pembelajaran yang lebih baik lagi.

### How to cite:

Supiani, E. M., & Firmansyah, F. (2023). Analisis kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran matematika pasca pembelajaran daring. *JPMI – Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 6 (3), 1125-1134.

## PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 sudah berlangsung selama kurang lebih 2 tahun terhitung dari tanggal 11 Maret 2020 saat WHO pertama kali menetapkan pandemi secara global. Membuat pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan *social distancing* menyebabkan berbagai dampak dan

perubahan terjadi, salah satunya di dunia pendidikan yang menyelenggarakan pembelajaran daring yang termuat pada Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 (Khair & Soleh, 2021). Setelah melakukan perubahan pembelajaran daring menjadi pembelajaran tatap muka secara terbatas, kini pada tahun ajaran baru yaitu pada tahun 2022/2023 pemerintah telah menetapkan bahwa kegiatan pembelajaran dapat dilakukan secara tatap muka 100% yang didasari pada penyesuaian keenam Surat Keputusan Bersama (SKB) (Wahyuni, 2022). Hal ini dilakukan karena Kemendikbudristek menilai bahwa pembelajaran tatap muka adalah metode pembelajaran yang terbaik dalam pendidikan melihat banyak dampak negatif yang timbul saat pembelajaran daring dilaksanakan seperti angka putus sekolah yang meningkat, turunnya kemampuan yang dimiliki oleh siswa, dan siswa menjadi malas untuk belajar (Chaterine, 2022).

Rasa malas belajar pada siswa selama pandemi tentu membuat siswa kurang berinisiatif untuk belajar secara mandiri padahal pembelajaran jarak jauh menuntut siswa untuk belajar di rumah secara mandiri (Yahya & Warmi, 2021). Kemandirian belajar itu sendiri menurut Sundayana *et al* (2016) adalah salah satu proses pembelajaran dimana seseorang berinisiatif dengan atau tanpa orang lain, seperti merumuskan tujuan pembelajaran, sumber daya pendidikan, dan mengontrol proses kegiatan belajarnya secara mandiri (Yahya & Warmi, 2021). Selain itu, kemandirian belajar menurut Suhendi (2012) adalah sikap mental dari individu yang positif untuk melakukan perencanaan sebuah kegiatan senyaman mungkin agar tercapai tujuan dengan mengkondisikan dirinya sendiri, sehingga dapat melakukan evaluasi pada diri sendiri dan lingkungannya (Bungsu, Vilardi, Akbar, & Bernard, 2019). Aini dan Taman (2012) berpendapat jika rasa percaya diri, bertanggung jawab, mampu untuk belajar sendiri, dan dapat memecahkan masalah dapat dimiliki oleh siswa ketika mereka memiliki kemandirian dalam belajar (Nurjanah, Haerudin, & Nur, 2022).

Mata pelajaran yang terkena dampak tersebut salah satunya adalah matematika. Matematika sampai saat ini masih menjadi salah satu mata pelajaran yang paling tidak diminati oleh siswa karena materi-materi yang cukup sulit untuk dimengerti (Nurfajriyanti & Pradipta, 2021). Selain itu, matematika kerap dianggap sebagai pelajaran yang menakutkan sejalan dengan apa yang diungkapkan Sundari *et al* (2022) bahwa konsep materi matematika yang sulit dimengerti sehingga membuat siswa beranggapan jika matematika sebagai mata pelajaran yang menakutkan, alhasil mereka sulit untuk menyelesaikan latihan-latihan soal yang diberikan secara mandiri. Hal ini tentu membuat rendahnya inisiatif siswa dalam belajar matematika secara mandiri sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yahya dan Warmi (2021) yang mengemukakan bahwa selama Pandemi Covid-19 kemandirian belajar siswa menjadi rendah dikarenakan siswa kesulitan untuk belajar secara mandiri. Selain itu, Sundari *et al* (2022) juga menjelaskan jika siswa memiliki kemandirian belajar matematika yang tinggi siswa tersebut akan mendapatkan hasil belajar matematika yang tinggi pula namun ketika siswa tersebut tidak memiliki kemandirian belajar matematika maka hasil belajar matematika yang didapat siswa tersebut akan rendah.

Aspek mandiri yang tertera pada tujuan pendidikan nasional adalah salah satu kompetensi yang sangat penting agar dimiliki siswa dalam pembelajaran, khususnya pada pembelajaran matematika. Oleh karena itu, siswa dituntut agar lebih banyak berlatih secara mandiri untuk mengembangkan kemampuan matematis yang dimilikinya. Hal ini sejalan dengan pendapat Sumarmo (2013) yang mengemukakan bahwa agar sukses dalam belajar matematika, siswa harus memiliki disposisi matematis yang tinggi sehingga karakteristik kemandirian belajar siswa akan terlukis (Nurhafsari & Sabandar, 2018). Ketika siswa dapat melakukan pembelajaran secara mandiri maka mereka akan mudah untuk mengatur pembelajaran sesuai hasil yang ingin mereka capai. Senada dengan apa yang diungkapkan Johnson (2009) dan

Sehendri (2011) bahwa untuk mencapai keberhasilan dalam belajar didapatkan ketika siswa dapat mengatur dan menyesuaikan tindakan yang dilakukan karena belajar secara mandiri (Dewi, Asifa, & Zanthly, 2020).

Dari uraian di atas dapat disampaikan bahwa pentingnya kemandirian belajar pada siswa dalam pembelajaran matematika mau dalam pembelajaran daring maupun luring. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan bagaimana tingkat kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran matematika di sekolah pasca pembelajaran daring sehingga hasil dari penelitian ini dapat menjadi gambaran bagi guru dan pihak sekolah agar dapat merancang pembelajaran yang lebih baik lagi selama pembelajaran tatap muka pasca pembelajaran daring.

**METODE**

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 1 Karawang Barat dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subjek yang digunakan pada penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII L tahun ajaran 2022/2023 sebanyak 33 siswa. Instrumen yang digunakan yaitu instrumen non-test berupa angket yang memuat 20 pernyataan dengan 4 indikator kemandirian belajar, yaitu: 1) Bertanggung Jawab; 2) Inisiatif; 3) Percaya Diri; 4) Ketidakbergantungan dengan orang lain; dan 5) Mampu pengambil keputusan (Iswati, 2021). Memiliki 4 pilihan jawaban yakni, Selalu (SL), Sering (SR), Pernah (P), dan Tidak Pernah (TP). Data diperoleh dengan membagikan lembar angket kepada seluruh siswa kelas VIII L yang kemudian peneliti mengolah data tersebut untuk mencari persentase jawaban siswa pada setiap pernyataan dengan menggunakan rumus berikut:

$$\bar{p}_i = \frac{\sum f_i P_i}{n} \times 100\%$$

Dengan keterangan dari rumus tersebut adalah  $\bar{p}_i$  adalah persentase rata – rata jawaban siswa untuk setiap item pernyataan ke-i,  $f_i$  adalah frekuensi pilihan jawaban siswa untuk setiap item pernyataan ke-i,  $P_i$  = persentase pilihan jawaban siswa untuk setiap item pernyataan ke-I, dan  $n$  adalah banyak siswa. Selanjutnya peneliti pencari persentase pada setiap indikator dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$\bar{p}_r = \frac{\sum \bar{p}_i}{k} \times 100\%$$

Keterangan symbol dari rumus tersebut yaitu  $\bar{p}_r$  adalah persentase rata – rata jawaban siswa secara keseluruhan,  $\bar{p}_i$  adalah persentase rata – rata jawaban siswa untuk setiap item pernyataan ke-i, dan  $k$  adalah banyak item pernyataan. Kemudian, setelah data dihitung peneliti membuat kriteria penafsiran persentase (Lestari & Yudhanegara, 2015) jawaban angket pada setiap indikator. Dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.** Kriteria Penafsiran Persentase Jawaban Angket

Kriteria	Klasifikasi
P = 0%	Tak Seorang pun
0% < P < 25%	Sebagian Kecil
25% ≤ P < 50%	Hampir Setengahnya
P = 50%	Setengahnya
50% < P < 75%	Sebagian Besar
75% ≤ P < 100%	Hampir Seluruhnya

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Dari angket yang sudah disebar dan dihitung persentasenya diperoleh hasil data pada tabel berikut:

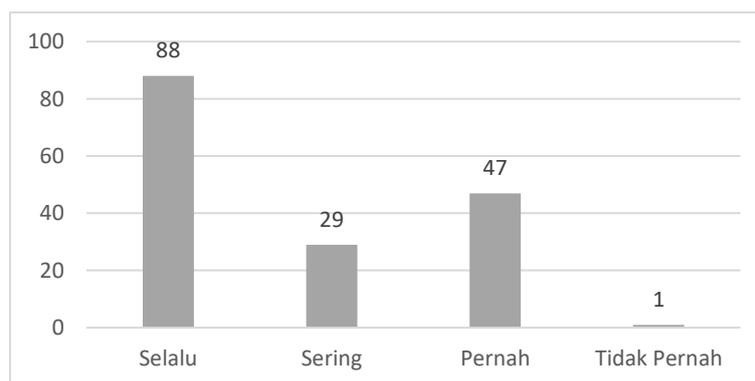
**Tabel 2.** Persentase Jawaban Siswa pada Setiap Indikator

No	Indikator	Banyak Pernyataan	Total Skor	Rata–Rata	Persentase	Klasifikasi
1.	Bertanggung Jawab	5	534	80,91	80,91%	Hampir Seluruhnya
2.	Inisiatif	5	435	65,91	65,91%	Sebagian besar
3.	Percaya Diri	3	265	66,92	66,92%	Sebagian Besar
4.	Ketidakbergantungan pada Orang Lain	4	369	69,89	69,89%	Sebagian Besar
5.	Mampu mengambil Keputusan	3	246	62,12	62,12%	Sebagian Besar
	Persentase Keseluruhan	20	1849	69,15	69,15%	Sebagian Besar

Tabel 2 di atas terlihat hasil jawaban angket yang diberikan kepada siswa sebanyak 20 pernyataan mendapatkan total skor 1849 dengan rata – rata 69,15. Persentase jawaban siswa pada angket kemandirian belajar dalam pembelajaran matematika pasca pembelajaran daring sebesar 69,15% yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah memiliki kemandirian dalam belajar matematika pasca pembelajaran daring.

### Pembahasan

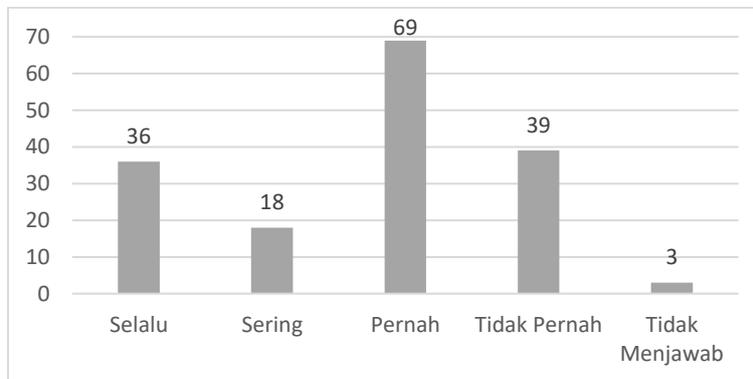
Peneliti mendeskripsikan hasil jawaban siswa pada setiap indikator yang memiliki empat pilihan jawaban dengan ditunjukkan dalam gambar diagram seperti berikut:



**Gambar 1.** Diagram Jumlah Siswa yang bertanggung jawab dalam belajar matematika pasca pembelajaran daring

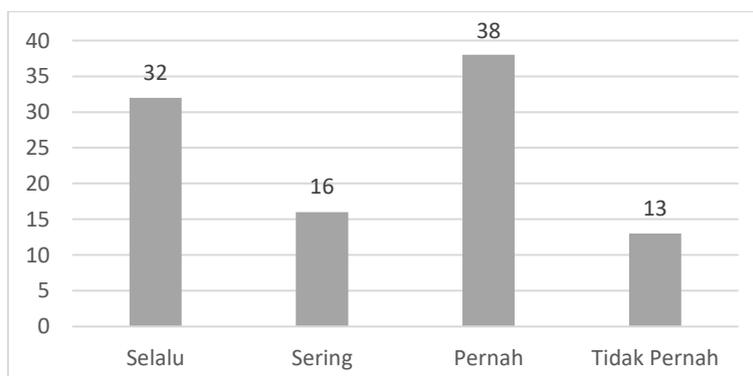
Indikator pertama yaitu bertanggung jawab akan komitmen dalam belajar matematika pasca pembelajaran daring terlihat hampir seluruh siswa telah memiliki rasa tanggung jawab atas apa yang mereka lakukan dalam belajar matematika. Terlihat bahwa hampir seluruh siswa datang tepat waktu ketika mengikuti pembelajaran matematika dan mengumpulkan tugas tepat waktu. Hal tersebut karena siswa beranggapan jika matematika adalah mata pelajaran yang penting sehingga siswa mampu bertanggung jawab atas tindakan yang dilakukan. Sejalan dengan apa

yang diungkapkan Rahayu & Aini (2021) bahwa seorang siswa yang memiliki kemandirian belajar dapat bertanggung jawab terhadap sesuatu yang mereka lakukan. Siswa juga dapat memperhatikan penjelasan guru dengan baik selama pembelajaran daring dan membuat jadwal belajar di rumah. Dengan belajar di rumah maka siswa lebih mudah dalam mengulang kembali materi yang telah diajarkan dan menyimpan bahan ajar sesuai dengan keinginan siswa tersebut (Yahya & Warmi, 2021).



**Gambar 2.** Diagram Jumlah Siswa yang berinisiatif dalam belajar matematika pasca pembelajaran daring

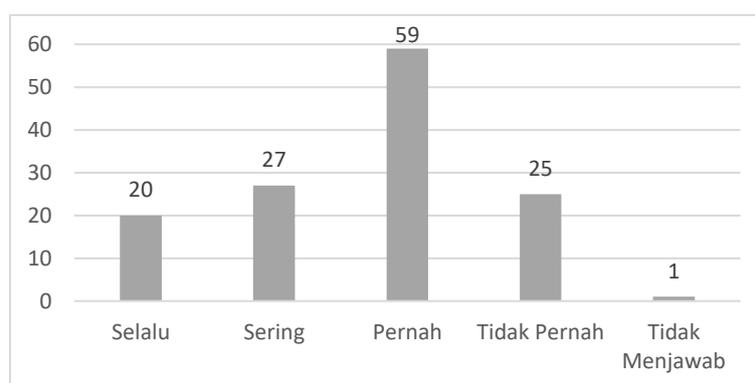
Indikator kedua yaitu inisiatif dalam belajar matematika secara mandiri terlihat sebagian besar siswa belajar matematika atas kemauannya sendiri dan belajar kembali di rumah tanpa disuruh oleh orang lain. Hampir setengah siswa pernah belajar matematika melalui YouTube maupun situs online ketika merasa kurang paham dengan penjelasan yang sudah diajarkan oleh guru. Hal ini disebabkan oleh rasa kemandirian siswa sehingga siswa tersebut dapat berinisiatif dalam belajar matematika (Amalia, Syafitri, Sari, & Rohaeti, 2018) dan secara mandiri mencari informasi materi dari sumber belajar lain selain guru (Fajriyah, Nugraha, Akbar, & Bernard, 2015). Namun masih ada sebagian kecil siswa yang belum berinisiatif dalam belajar matematika karena rendahnya motivasi belajar yang dimiliki siswa tersebut sehingga tidak menunjang terbentuknya kemandirian dalam belajar matematika (Nurjanah, Haerudin, & Nur, 2022). Padahal untuk menumbuhkan kemandirian belajar salah satunya adalah memiliki inisiatif sendiri dalam belajar matematika (Fitriani & Yusri, 2022). Selain itu dari gambar 2 di atas terlihat bahwa ada sebagian kecil siswa yang memilih tidak menjawab pernyataan.



**Gambar 3.** Diagram Jumlah Siswa yang percaya diri dalam belajar matematika pasca pembelajaran daring

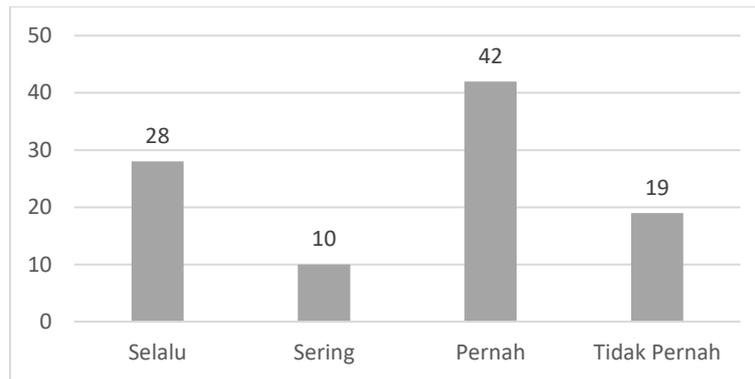
Indikator yaitu rasa percaya diri yang dimiliki siswa dalam belajar matematika terlihat sebagian besar siswa telah memiliki rasa percaya diri pada kemampuan yang dimilikinya sehingga siswa

berani untuk mengerjakan soal matematika ketika diperintah oleh guru di depan kelas. Rasa percaya diri yang dimiliki siswa mampu membuat siswa mengerjakan soal-soal yang diberikan dengan baik (Johanda, Karneli, & Ardi, 2019). Hampir seluruh siswa juga dapat ikut berdiskusi dengan teman maupun guru ketika sedang melakukan pembelajaran daring maupun luring. Hal ini disebabkan oleh rasa kemandirian siswa sehingga siswa dapat berdiskusi dengan teman maupun guru dengan baik (Sapendi, 2019). Meskipun begitu masih terlihat sebagian kecil siswa tidak percaya pada kemampuan yang dimilikinya sehingga takut untuk menyelesaikan soal latihan yang diberikan oleh guru. Adanya rasa ketakutan dan tidak yakin pada diri siswa tersebut menjadi salah satu alasannya sehingga siswa tidak mempunyai rasa percaya diri untuk memahami kelebihan dan kelemahan yang dimiliki (Aristiani, 2016). Padahal rasa percaya diri sangat penting untuk membentuk kemandirian belajar agar dapat percaya pada kemampuan sendiri dan mengatasi masalah yang tengah dihadapi (Sundari, Fuadi, & Hidayati, 2022).



**Gambar 4.** Diagram Jumlah Siswa yang tidak memiliki ketergantungan dengan prang lain dalam belajar matematika pasca pembelajaran daring

Pada indikator keempat yaitu ketidakbergantungan pada orang lain terlihat sebagian besar siswa telah berusaha untuk menyelesaikan masalah tanpa bantuan orang lain. Hal ini disebabkan oleh rasa mandiri dalam belajar matematika yang baik sehingga siswa mampu untuk tidak bergantung pada orang lain (Iswati, 2021). Siswa mampu menyelesaikan soal matematika secara mandiri dengan mempelajari kembali materi yang telah diajarkan karena memiliki kemandirian belajar yang tinggi (Nurhafsari & Sabandar, 2018). Namun masih terdapat sebagian kecil siswa yang masih bergantung pada orang lain sehingga siswa tersebut tidak pernah berusaha menyelesaikan soal yang diberikan dan menyontek pada situs online atau aplikasi online. Seperti apa yang dikemukakan Bungsu *et al* (2019) bahwa kenyataan di lapangan banyak siswa masih terlihat bergantung kepada temannya yang lain untuk menyelesaikan soal matematika yang diberikan dan hanya bergantung pada sumber yang diberikan oleh guru saja. Padahal kemandirian sangat penting karena individu yang mandiri tidak akan bergantung kepada orang lain sehingga mampu untuk berusaha menyelesaikan masalah yang tengah dihadapi (Sapendi, 2019). Sayangnya masih ada siswa memilih untuk tidak menjawab pernyataan yang diajukan.



**Gambar 5.** Diagram Jumlah Siswa yang Mampu Mengambil Keputusan dalam belajar matematika pasca pembelajaran daring

Selanjutnya pada indikator kelima yaitu mampu mengambil keputusan terlihat jika sebagian besar siswa telah mampu menentukan tujuan belajar dan merancang strategi belajar untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik. Disebabkan oleh kemandirian belajar yang dimiliki siswa dapat memiliki dampak positif untuk menganalisis masalah, menetapkan target belajar, dan menentukan strategi belajar (Oktarin, Auliandari, & Wijayanti, 2018). Siswa terlihat mampu mengevaluasi hasil belajar matematika. Evaluasi dalam pembelajaran matematika sangat penting bagi siswa agar mereka mengetahui bagaimana proses, kelemahan yang dimiliki, dan hasil yang didapatkan (Rahayu & Aini, 2021). Sejalan dengan apa yang dikatakan Ambiyar *et al* (2020) bahwa kemandirian belajar membuat siswa dapat mengevaluasi proses dan hasil belajar mereka untuk dijadikan tolak ukur dalam memperbaiki kesalahan yang telah dilakukan untuk mperbaikinya dikemudian hari. Meskipun begitu masih terlihat sebagian kecil siswa yang tidak dapat menentukan tujuan dan merancang strategi belajar sehingga siswa tersebut jarang untuk mengevaluasi hasil belajar mereka dan cenderung pasrah dengan hasil yang mereka dapatkan sehingga siswa cenderung mendapatkan hasil belajar yang kurang maksimal. Sejalan dengan yang ditulis (Sofyan & Ratuman (2018) bahwa kemandirian belajar adalah faktor penting untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa di SMP Negeri 1 Karawang Barat sudah memiliki kemandirian belajar dalam pembelajaran matematika pasca pembelajaran daring. Terlihat pula jika sebagian besar siswa sudah memenuhi setiap indikator kemandirian belajar matematika Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa masih terdapat siswa yang belum dapat dikatakan memiliki kemandirian belajar matematika yang cukup baik. Oleh karena itu, sudah sebaiknya bagi seorang siswa untuk menumbuhkan kemandirian dalam belajar matematika terlebih pasca pembelajaran daring yang telah dijalani siswa selama kurang lebih dua tahun ini, karena dengan begitu siswa dapat mencapai hasil belajar yang cukup baik pada pembelajaran luring ini. Selain itu, bagi pendidik perlunya menciptakan kondisi pembelajaran yang dapat menumbuhkan kemandirian belajar matematika pada siswa agar memberikan siswa peluang untuk menggali potensi diri mereka. Untuk peneliti selanjutnya, sebaiknya melakukan pengawasan kepada siswa ketika menjawab angket agar melihat apakah siswa menjawab pernyataan angket dengan jujur atau tidak, selain itu peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan instrumen angket yang memiliki butir pernyataan lebih banyak dan detail agar hasil penelitian lebih maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, A., Syafitri, L. F., Sari, V. T., & Rohaeti, E. E. (2018). Hubungan antara kemampuan pemecahan masalah matematika dengan self efficacy dan kemandirian belajar siswa SMP. *Junal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 5(1), 887–894. doi:/10.22460/jpmi.v1i5.p887-894
- Ambiyar, Aziz, I., & Melisa. (2020). Perbedaan kemandirian belajar siswa pada masa pandemi di SMAN 1 lembah melintang dan SMAN 1 Lembah Gumanti. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* /, 4(3), 1246–1258. doi:https://doi.org/10.31004/cendekia.v4i2.367
- Aristiani, R. (2016). Meningkatkan percaya diri siswa melalui layanan informasi berbantuan audiovisual. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, 2(2), 182 - 189. doi:https://core.ac.uk/download/pdf/304202212.pdf
- Bungsu, T. K., Vilardi, M., Akbar, P., & Bernard, M. (2019). Pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika di smkn 1 cihampelas. *Journal On Education*, 1(2), 382-389. doi:https://doi.org/10.31004/joe.v1i2.78
- Chaterine, R. N. (2022, 01 03). *Alasan kemendikbud tetap izinkan ptm 100 persen di sekolah meski masih pandemi*. (S. Asril, Editor) Dipetik 10 15, 2022, dari Kompas.com: https://nasional.kompas.com/read/2022/01/03/09430461/alasan-kemendikbud-tetap-izinkan-ptm-100-persen-di-sekolah-meski-masih?p
- Dewi, N., Asifa, S. N., & Zanthi, L. S. (2020). Pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika. *PYTHAGORAS: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*., 9(1), 48-54. doi:https://doi.org/10.33373/pythagoras.v9i1.2293
- Fajriyah, L., Nugraha, Y., Akbar, P., & Bernard, M. (2015). Pengaruh kemandirian belajar siswa smp terhadap kemampuan penalaran matematis. *Journal On Education*, 1(2), 288–296. doi:https://doi.org/10.31004/joe.v1i2.66
- Fitriani, A., & Yusri, F. (2022). Tingkat kemandirian belajar pada remaja. *Berkala Kajian Konseling dan Ilmu Keagamaan*, 9(1), 9 - 18. doi:https://doi.org/10.37064/consilium.v9i1.11332
- Handayani, A. S., & Ariyanti, I. (2020). Kemandirian belajar matematika siswa smp disaat pandemi covid-19. *Prosiding: Konferensi Nasional Pendidikan I*, 6 -10.
- Iswati, M. (2021). Analisis kemandirian belajar matematika siswa di masa pandemi covid-19. *Skripsi*.
- Johanda, M., Karneli, Y., & Ardi, Z. (2019). Self-efficacy siswa dalam menyelesaikan tugas sekolah di smp negeri 1 ampek angkek. *Neo Konseling*, 1(1), 1-5.
- Khair, S. N., & Soleh, H. (2021). Analisis dampak covid-19 terhadap kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran matematika berbasis online. *PENSA: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3(2), 311 - 321.
- Lestari, K. E., & Yudhanegara, M. R. (2015). *Penelitian pendidikan matematika*. Bandung: Refika Aditama.
- Nurfajriyanti, I., & Pradipta, T. R. (2021). Analisis kemampuan pemahaman konsep matematis pada materi bangun ruang sisi datar ditinjau dari kepercayaan diri siswa. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(3), 2594-2603. doi:https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i3.797
- Nurhafhari, A., & Sabandar, J. (2018). Kemandirian belajar matematika siswa dalam pembelajaran kooperatif dengan aktivitas quick on the draw. *GAUSS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 97 - 107. doi:http://dx.doi.org/10.30656/gauss.v1i2.1051
- Nurjanah, A., Haerudin, & Nur, I. R. (2022). Analisis kemandirian belajar matematika saat pembelajaran tatap muka terbatas pada siswa SMA. *Jurnal Educatio*, 8(2), 589-598. doi:https://doi.org/10.31949/educatio.v8i2.1961

- Oktarin, S., Auliandari, L., & Wijayanti, T. F. (2018). Analisis kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran biologi kelas x sma ykpp pendopo. *Jurnal Pendidikan Biologi & Sains*, 2(2), 104–115. doi:<https://doi.org/10.29405/j.bes/22104-1152493>
- Rahayu, I. F., & Aini, I. N. (2021). Analisis kemandirian belajar dalam pembelajaran matematika pada siswa smp. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 5(4), 789 - 798. doi:DOI 10.22460/jpni.v4i4.789-798
- Sapendi. (2019). Hubungan Antara kemandirian belajar siswa dengan prestasi belajar matematika kelas viii di smpn 3 narmada tahun pembelajaran 2018/2019. *Skripsi*, 4.
- Sofyan, A., & Ratuman, T. G. (2018). Pengaruh aktivitas belajar dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 21 Ambon. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 17 - 24. doi:<https://doi.org/10.30598/jupitekvol1iss1pp15-22>
- Sundari, Fuadi, D., & Hidayati, Y. M. (2022). Kemandirian belajar matematika masa pandemi covid-19 pada siswa sekolah dasar. *JURNALBASICEDU*, 6(1), 1389 - 1397. doi:<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2233>
- Supendi. (2019). Hubungan antara kemandirian belajar siswa dengan prestasi belajar matematika kelas VIII di SMPN 3 Narmada tahun pembelajaran 2018/2019. *Skripsi*, 4 - 5.
- Sutama, & et al. (2018). Kemandirian dalam pembelajaran matematika di madrasah tsanawiyah. *varia pendidikan*, 30(2), 9.
- Wahyuni, D. (2022). Pembelajaran tatap muka 100% di tengah peningkatan kasus covid-19. *Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis*, 14(15), 25 - 30.
- Yahya, I., & Warmi, A. (2021). Analisis kemandirian belajar matematika saat pembelajaran daring pada siswa smp. *MAJU*, 8(2), 336-347.

